



Mata Kuliah : Manajemen Proyek
Program Studi : D4 – Teknik Informatika
Semester : 3

Kelas : 2A
NIM : 244107020171
Nama : Indhira Yuantika Christy
Jobsheet Ke- : 7

JOBSHEET PERTEMUAN 6 – MANAJEMEN RUANG LINGKUP PROYEK

Kasus: Pengembangan Web Profile Laboratorium Teknologi Multimedia dan Mobile (MMT) JTI Polinema

Nama: Indhira Yuantika Christy

Kelas: TI-2A

Langkah 1 – Scope Planning (Rencana Manajemen Ruang Lingkup)

Tujuan Proyek:

Menyediakan platform profil resmi untuk Laboratorium Teknologi Multimedia dan Mobile (MMT) JTI Polinema yang berfungsi sebagai media publikasi, promosi, dan dokumentasi kegiatan laboratorium.

Hasil Akhir (Deliverables):

1. Website profil laboratorium berbasis CMS.
2. Halaman berisi profil lab (visi, misi, sejarah).
3. Profil dosen dan anggota lab.
4. Informasi fasilitas dan aktivitas lab.
5. Dokumentasi kegiatan dan pelatihan.
6. Tampilan menarik dan mudah diakses publik.



Kriteria Keberhasilan:

- Website berfungsi dan dapat diakses publik.
- Konten lengkap dan sesuai kebutuhan stakeholder.
- Desain responsif, UI/UX menarik.
- Selesai tepat waktu sesuai timeline proyek.

Batasan dan Asumsi:

- Batasan: waktu dan fasilitas laboratorium terbatas.
- Asumsi: stakeholder aktif memberikan data dan umpan balik.

Daftar Pemangku Kepentingan:

- Kepala Lab (Bapak Dimas Wahyu Wibowo)
- Dosen anggota lab MMT
- Mahasiswa laboratorium
- Tim WRI (admin CMS)
- Pengunjung eksternal (alumni, masyarakat)

Langkah 2 – Requirements Gathering (Identifikasi Kebutuhan)

Metode:

1. **Wawancara** dengan Kepala Lab MMT.
2. **Brainstorming** bersama tim mahasiswa dan admin WRI.

Kebutuhan Fungsional:

- Sistem manajemen konten (CMS).
- Halaman profil lab, dosen, dan anggota.
- Galeri kegiatan dan dokumentasi.
- Fitur berita/agenda kegiatan.



- Halaman kontak dan pendaftaran pelatihan.

Kebutuhan Non-Fungsional:

- Desain responsif untuk desktop dan mobile.
- Navigasi mudah dan interaktif.
- Keamanan login admin CMS.
- Performa cepat dan akses publik.
- Konsistensi tampilan (UI/UX).

Langkah 3 – Scope Definition (Pernyataan Ruang Lingkup Proyek)

Termasuk dalam Proyek:

- Pembuatan website profil lab berbasis CMS.
- Desain UI/UX.
- Pengumpulan dan pengisian konten profil.
- Pengujian dan peluncuran website.

Tidak Termasuk:

- Pengembangan sistem e-learning atau LMS.
- Pemeliharaan jangka panjang pasca proyek.
- Integrasi dengan sistem luar (seperti SIM Polinema).

Alasan:

Agar fokus pada pembuatan website profil laboratorium yang informatif dan representatif sesuai waktu serta sumber daya yang tersedia.



Langkah 4 – Work Breakdown Structure (WBS)

Level 1	Level 2	Level 3
1. Perencanaan Proyek	1.1 Analisis kebutuhan	1.1.1 Wawancara dengan stakeholder
	1.2 Penentuan scope dan tujuan	1.2.1 Penyusunan dokumen ruang lingkup proyek
2. Desain Website	2.1 Desain UI/UX	2.1.1 Pembuatan wireframe & mockup desain
	2.2 Struktur navigasi	2.2.1 Penentuan menu dan layout halaman
3. Pengembangan Sistem	3.1 Pengembangan Frontend	3.1.1 Implementasi HTML, CSS, dan JavaScript
	3.2 Pengembangan Backend	3.2.1 Setup CMS dan database
	3.3 Integrasi Konten	3.3.1 Upload profil, berita, galeri, dan dokumentasi
4. Pengujian & Implementasi	4.1 Uji Coba Internal	4.1.1 Validasi fungsi dan tampilan website
	4.2 Uji Coba Eksternal	4.2.1 Pengujian bersama stakeholder & revisi
5. Peluncuran Proyek	5.1 Publikasi Website	5.1.1 Upload ke server WRI dan domain resmi
	5.2 Dokumentasi & Laporan	5.2.1 Penyusunan laporan akhir proyek



Pertanyaan Refleksi:

1. Mengapa penting menyusun dokumen ruang lingkup sebelum proyek dimulai?
Karena dokumen ruang lingkup menjadi dasar arah dan batas proyek. Dokumen ini memastikan semua pihak memahami apa yang akan dan tidak akan dikerjakan, sehingga mencegah kesalahpahaman dan scope creep.
2. Apa risiko jika perubahan ruang lingkup tidak dikelola dengan baik?
Risikonya meliputi keterlambatan jadwal, peningkatan biaya, penurunan kualitas hasil, serta konflik antar stakeholder karena tidak adanya kontrol terhadap perubahan.
3. Bagaimana WBS membantu dalam estimasi waktu dan biaya proyek?
WBS memecah proyek menjadi bagian kecil yang lebih mudah diukur. Dari setiap komponen, tim dapat memperkirakan durasi dan sumber daya yang dibutuhkan secara lebih akurat, sehingga estimasi total waktu dan biaya menjadi realistis.